

The Perception of PAI Teachers on Character Education in PAI Learning

Hasanatul Maghfiroh

Sekolah Tinggi Agama Islam Hasan Jufri Bawean

*E-mail: hasanatulmaghfiroh89@gmail.com

Abstract

This study was conducted to find out how PAI teachers view character values in PAI learning, and how PAI teachers' readiness to implement character education in the classroom at UPT SDN 358 Gresik. This research used a qualitative approach. The type of research used is descriptive qualitative. Researchers used observation and interview methods. The result of this study is that PAI teachers at UPT SDN 358 Gresik have a good understanding of character education and implement it through exemplary, inspirational stories, and habits of worship. However, the main challenges faced are the limited time in the curriculum, the lack of support from parents, and the need to improve more innovative learning methods so that character values are taught more effectively. In conclusion, PAI teachers realize the importance of character education and have integrated it in learning. Despite facing obstacles, they still try to implement effective strategies. To increase its effectiveness, closer cooperation between schools and families and increased teacher competence in adaptive learning methods are needed.

Keywords: PAI teachers' perceptions, character education



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan sistem yang membentuk akhlak kepada siswa. Pendidikan karakter mencakup beberapa hal, seperti pengetahuan tentang perilaku yang baik, sifat-sifat karakter individu, dan strategi untuk menerapkan nilai-nilai karakter itu sendiri (Sapdi, 2023). Sejak Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dalam pendidikan formal, pendidikan karakter telah menjadi komponen kunci dalam pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar aspek pendidikan melainkan juga mencakup unsur-unsur penting yang dimasukkan ke dalam semua mata pelajaran, termasuk pendidikan Islam (PAI). Tujuan utama pendidikan karakter adalah menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu berperilaku sesuai dengan prinsip moral, etika, dan spiritual yang dianut oleh masyarakat luas (dewi kirana, 2022).

Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan nasional yang bertujuan untuk membentuk generasi berakhlak mulia. Namun, pelaksanaannya di sekolah menghadapi berbagai masalah antara lain kurangnya dukungan dan pengawasan dari keluarga. Guru merasa bahwa Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tidak akan sepenuhnya efektif tanpa dukungan berkelanjutan dari lingkungan keluarga. Meskipun guru sudah berusaha mengajarkan nilai-nilai karakter seperti melatih sholat dhuha di sekolah, kebiasaan tersebut akan terhambat jika tidak diteruskan di rumah. Selain itu, guru mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Diantaranya banyak guru merasa kesulitan dalam mengintegrasikan Pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan strategis agar nilai-nilai karakter dapat terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian yang membahas tentang persepsi guru PAUD terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat nilai-nilai karakter telah dilakukan oleh Hendra Harmi (2022). Menyimpulkan bahwa guru PAUD memiliki persepsi sangat positif terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik sejak usia dini. Penelitian lainnya oleh Sri Rahmawati dan Sri Jamilah (2024) tentang persepsi guru dan orang tua mengenai pendidikan karakter di PAUD menemukan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan perkembangan karakter anak. Sementara itu, penelitian Riza Asnita dan Syawaluddin (2023) menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki persepsi positif terhadap pentingnya Pendidikan karakter siswa. Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini lebih fokus pada persepsi guru PAI mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran PAI di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di UPT SDN 358 Gresik, Pendidikan karakter menjadi prioritas utama karena sekolah ini menanamkan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam seluruh proses pembelajaran, dengan tujuan mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan aktif bukan hanya untuk berdasarkan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut melalui kebiasaan sehari-hari, seperti salaman kepada guru, sholat dhuha, pembacaan do'a-do'a, dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Salah satu upaya yang dilakukan dalam Pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI adalah dengan menggabungkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam praktik langsung dalam aktivitas sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru PAI di UPT SD 358 Gresik mengenai pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mereka mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran PAI.

Munculnya perilaku negatif yang di berbagai kalangan, mulai dari Masyarakat luas, siswa hingga kelompok lainnya menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih lemah bahkan cenderung tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial (Nuranti, Muhamad Hanif, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih mendalam mengenai sejauh mana Pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana guru memandang pentingnya Pendidikan karakter tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Guru PAI Tentang Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di UPT SDN 358 Gresik".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cocok untuk memahami apa yang dipelajari subjek penelitian secara holistik, dengan menggunakan berbagai metode analisis dan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks tertentu (Mustafa et al., 2022). Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 358 Gresik yang berlokasi di Dusun Sungai Topo Desa Sungai Teluk, Sangkapura. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 November 2024.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data. Pertama data primer, yaitu data yang didapatkan dari wawancara langsung dengan guru PAI di UPT SDN 358 Gresik mengenai persepsi guru tentang Pendidikan karakter serta cara mengintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI. Kedua, data sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh

dari dokumen, buku, serta program pendidikan karakter yang dilaksanakan di UPT SDN 358 Gresik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian ini menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SDN 358 Gresik memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Para guru menyadari bahwa pendidikan karakter bukan sekadar teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka meyakini bahwa pembelajaran PAI bukan hanya tentang pemahaman agama secara kognitif, tetapi juga harus membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pembelajaran, nilai-nilai karakter seperti religius, kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, dan toleransi perlu diinternalisasikan secara sistematis melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap pertumbuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pendidikan karakter dengan bapak Dasuki, S.Pd.I., selaku guru PAI di UPT SDN 358 Gresik menyampaikan bahwa:

“Pemahaman dan persepsi guru PAI terhadap integrasi nilai-nilai karakter menjadi kunci utama dalam menentukan sejauh mana pendidikan karakter dapat berjalan efektif di lingkungan sekolah dasar. Namun dalam implementasinya guru sering menghadapi berbagai tantangan, diantaranya kesulitan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas belajar mengajar serta kurangnya dukungan dari keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan inovatif agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara efektif dalam keseharian siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah”.

Metode yang diterapkan oleh guru PAI di UPT SDN 358 Gresik untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan (Modelling): Guru sebagai role model dengan menunjukkan perilaku positif dalam keseharian.
2. Pembiasaan (Habituation): Kegiatan kebiasaan siswa seperti sholat dhuha, membaca doa sebelum belajar, dan bersalaman dengan guru menjadi bagian dari rutinitas siswa.
3. Diskusi: Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka.
4. Evaluasi Observasi: Guru menilai perkembangan karakter siswa melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun, dalam implementasinya masih ada beberapa tantangan, salah satunya kurangnya dukungan dari keluarga secara berkelanjutan sehingga guru merasa kesulitan untuk mengintegrasikan Pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PAI. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan berbagai cara. Diantaranya dengan memberikan pendekatan yang lebih personal pada siswa, memperkuat komunikasi dengan orang tua siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar nilai-nilai karakter dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter juga menjadi faktor yang menentukan efektivitas penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Pada dasarnya hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di UPT SDN 358 Gresik merasa cukup siap dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran karena telah memahami konsep pendidikan karakter dalam Islam dan terbiasa menerapkan pendekatan keteladanan. Namun, guru PAI juga memiliki keterbatasan dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar nilai-nilai karakter dapat lebih efektif diajarkan kepada siswa,

terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang menyebabkan dampak signifikan terhadap cara berpikir dan tindakan siswa saat ini (Salsabilah et al., 2021).

2. Pembahasan

a. Persepsi Guru PAI terhadap Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI di UPT SDN 358 Gresik, bahwa pendidikan karakter merupakan prioritas utama dalam pembelajaran PAI. Untuk menciptakan peserta didik yang jujur dan bermoral, Guru PAI memandang pendidikan karakter sebagai aspek yang sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebatas mengajar saja, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan karakternya (Salsabilah et al., 2021).

Guru PAI di UPT SDN 358 Gresik menyampaikan bahwa nilai-nilai karakter ditanamkan dalam sebuah kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah itu sendiri. Guru melatih siswa untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, melakukan sholat dhuha, membaca doa sebelum pembelajaran, serta membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini sejalan dengan perspektif yang telah dikemukakan oleh Lickona (2020) yang menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya sebatas pemahaman kognitif terhadap perilaku, tetapi juga mencakup tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, guru PAI juga mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih menghadapi tantangan, salah satunya kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Guru PAI menganggap bahwa karakter yang ditanamkan di sekolah saja tidak akan efektif tanpa adanya dukungan dari lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter siswa, sehingga perlu adanya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak (Rahmawati & Jamilah, 2024).

b. Strategi integrasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI

Guru PAI di UPT SDN 358 Gresik menggunakan berbagai strategi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PAI, diantaranya:

1) Metode Keteladanan (Modelling)

Guru juga berperan sebagai panutan, dengan menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah titik tolak terbentuknya karakter siswa. Dengan memahami dan menginternalisasikan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran (Buan, 2021).

2) Pembiasaan (Habituation)

Pembiasaan juga menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Melalui pembiasaan, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang mendukung serta keterlibatan aktif dari guru dan orang tua dalam membimbing siswa secara berkelanjutan (Kulsum & Muhid, 2022). Kegiatan seperti sholat dhuha, membaca doa sebelum belajar, dan bersalaman dengan guru menjadi bagian dari rutinitas siswa.

a) Diskusi dan Refleksi

Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka.

b) Evaluasi Berbasis Observasi

Guru menilai perkembangan karakter siswa melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Pendekatan partisipatif dengan keluarga dan Masyarakat

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat pengembangan moral siswa adalah pendidikan karakter berbasis masyarakat umum. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, siswa dapat belajar secara langsung dari lingkungan sosialnya

tentang nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik, yang menekankan pada pentingnya pendidikan yang terintegrasi dengan kehidupan dunia nyata (Rifa'i & Choli, 2020).

c. Hambatan dalam implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi prioritas dalam pembelajaran PAI di UPT SDN 358 Gresik, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru, antara lain:

1) Kurangnya dukungan dari keluarga

Dukungan keluarga dalam pembentukan karakter anak juga menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Tanggung jawab utama orang tua adalah menanamkan nilai-nilai moral dan kebiasaan pada anak sejak dini. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga, baik secara langsung maupun melalui interaksi sehari-hari sangat menentukan bagaimana karakter anak berkembang. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter (Nuranti et al., 2019). Guru PAI mengatakan bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah sering kali tidak diperkuat oleh orang tua di rumah, sehingga siswa mengalami inkonsistensi dalam penerapan karakter.

2) Pengaruh media dan teknologi

Kemajuan teknologi dan akses informasi juga menjadi tantangan dalam pendidikan karakter. Menurut guru PAI, banyak siswa yang terpengaruh dampak negatif dari konten media sosial, sehingga mempengaruhi perilaku dan sikap mereka.

3) Keterbatasan waktu dalam pembelajaran PAI

Pelajaran PAI yang paling umum di sekolah digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter secara metodis. Keterbatasan waktu dapat dijelaskan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata Pelajaran, tidak hanya terbatas pada PAI (Muthoharoh, 2020).

4) Tantangan dalam menjadi teladan bagi siswa

Ada sebagian guru yang berpendapat bahwa mereka juga mengalami kesulitan dalam menjadi teladan bagi siswanya. Seorang guru harus mempunyai komitmen yang kuat untuk secara konsisten mengedepankan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

d. Solusi untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa Langkah strategis dapat dilakukan:

1) Meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan sekolah

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berintegritas tinggi. Dengan kerja sama yang baik antara ketiga ini, maka proses pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif dan memberikan masukan yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, upaya pengembangan pendidikan karakter harus selalu ditingkatkan agar dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia (Rahmawati & Jamilah, 2024). Seorang guru mungkin saja memberikan seminar atau workshop kepada siswanya tentang pentingnya Pendidikan karakter agar dapat diterapkan secara konsisten di rumah.

2) Pemanfaatan teknologi sebagai media Pendidikan karakter

Untuk mengatasi tantangan pendidikan karakter di era digital, diperlukan strategi yang inovatif dan fleksibel. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter, misalnya dengan menggunakan materi pembelajaran interaktif yang menjelaskan prinsip-prinsip moral secara jelas. Selain itu, peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis karakter sangat penting untuk menciptakan generasi yang bermoral tinggi (Salsabilah et al., 2021). Guru dapat

menggunakan platform digital untuk mengajarkan pendidikan karakter, seperti melalui video pendidikan atau diskusi daring yang mencakup prinsip-prinsip moral dan etika.

3) Menambah program ekstrakurikuler berbasis karakter

Guru PAI harus membekali siswa dengan pembelajaran yang ketat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajarkan Pendidikan karakter.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SDN 358 Gresik merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI berperan sebagai pengajar sekaligus pembimbing moral yang memberikan keteladanan bagi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, Guru telah menerapkan berbagai strategi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, seperti melalui keteladanan, pembiasaan, dan penggunaan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep nilai moral, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi prioritas, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang strategis, termasuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dengan pendekatan yang sistematis dan inovatif, diharapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan siap menghadapi tantangan zaman dengan karakter yang kuat.

Daftar Rujukan

- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- dewi kirana. (2022). persepsi guru PAI tentang pendidikan karakter tentang pembelajaran di SMP Swasta Islam Proyek UISU Siantar. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Muthoharoh, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning Di Era Digital 4.0. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 11(1), 57–66.
- Nuranti, Muhamad Hanif, F. M. (2019). STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM KOTA BATU. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 01 No.
- Nuranti, N., Hanief, M., & Mustafida, F. (2019). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 73–82.
- Rahmawati, S., & Jamilah, S. (2024). Persepsi Guru dan Orang Tua Tentang Pendidikan karakter di PAUD. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 150–167.
- Rifa'i, A., & Choli, I. (2020). Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 59–76.

- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001.